

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis

Telah dimaklumi sebelumnya tentang penemuan nilai-nilai latihan moral dalam *Hati Suhita* karya Khilma Anis yang asli pada bagian sebelumnya, selanjutnya bagian ini akan mengkaji penemuan-penemuan tersebut dalam setting yang lebih luas.

1. Akhlak Mahmudah kepada Allah SWT

a) Takwa

Kata pengabdian berasal dari kata masdar *ittaqa-yattaqi* yang memiliki arti menjaga diri dari hal-hal yang merusak. Perintah bertakwa juga terdapat dalam surah Ali Imran ayat 102 yang berarti “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*” (QS. Ali-Imran, 3-102).¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ
مُسْلِمُونَ ١٠٢

Selain itu dijelaskan juga karakteristik *al-muttaqin* yaitu orang-orang yang beriman didalam surah Al-Baqarah ayat 2-5, yang berbunyi :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ ٢ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ ٣ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِمَا ۙ أَنْزَلَ إِلَيْكَ وَمَا ۙ أَنْزَلَ مِن قَبْلِكَ ۚ ٤

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah Cordoba, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia), hal. 63.

أُولَىٰ كِ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَىٰ كِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٥

“Kitab (*Al Qur-an*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa; (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka; dan mereka yang beriman kepada kitab (*Al-Qur'an*) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum kamu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat; mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Baqarah : 2-5)

Berdasarkan beberapa ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik orang-orang yang bertakwa adalah sebagai berikut :

- 1) Beriman
- 2) Melaksanakan Sholat
- 3) Mengeluarkan sebagian harta
- 4) Menepati janji
- 5) Sabar
- 6) Menahan Amarah
- 7) Pemaaf
- 8) Memohon ampunan kepada Allah SWT

Begitu pula dengan sifat-sifat orang yang saleh, para ahli menelusuri beberapa penggalan penggambaran dan wacana dalam *Hati Suhita* karya Khilma Anis asli yang menunjukkan sifat-sifat tersebut pada tokoh-tokohnya, antara lain:

- 1) Melaksanakan Sholat

Dalam penggalan cerita asli *Hati Suhita*, Alina digambarkan begitu tak kenal lelah dalam memuliakan saat terdengar seruan memohon surga. Alin segera mandi dan mengajukan petisi. Selain itu, sosok Gus Birru juga digambarkan terus-

menerus melakukan sholat malam di luar sholat fardhu lima waktu. Kualitas-kualitas ini adalah salah satu atribut dari individu yang taqwa.

2) Mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki

Kualitas ini terdapat pada kepribadian Ummik di *Hati Suhita* yang pandai, kepribadian Ummik sangat puas dengan kedatangan anak-anak yatim ke pesantrennya. Dia berencana untuk benar-benar fokus dan membiayai para anak yatim sampai mereka kuliah. Sifat ini adalah salah satu kualitas individu yang saleh, khususnya membelanjakan kekayaannya untuk gelandangan.

3) Sabar

Dalam keunikan novel ini terdapat beberapa catatan dan perdagangan yang mengenang contoh-contoh keteladanan Islam yang diaklimatisasi dengan kisah-kisah tokoh wayang. digambarkan individu yang penting adalah seorang wanita yang sangat pengertian. Alina selalu dalam posisi terluka, namun dia pada umumnya bertekad dan tidak pernah mengadukannya hal itu kecuali kepada Allah SWT.

4) Menahan Amarah

Dalam novel ini terdapat cerita-cerita yang menunjukkan kebaikan menahan amarah, yaitu sebagai berikut:

“Ya seperti mengamalkan ajaran Resi Sukra, bahwa orang yang bias menahan diri untuk tidak marah, lebih mulia dari orang yang dapat menjalankan ibadah selama seratus tahun”

5) Pemaaf

Dalam novel ini terdapat penggambaran yang menggambarkan sifat santai dari karakter yang diceritakan. Konon orangnya Alina biasanya disakiti oleh Gus Birru secara intelektual, namun akhirnya Gus Birru meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada Alina, dan Alina dengan mudahnya memaafkan semua kesalahan Gus Birru. Ini menunjukkan gagasan yang murah hati tentang kepribadian Alina. Terlebih lagi, memaafkan adalah salah satu indikasi individu yang taqwa.

b) Ikhlas

Dalam novel ini, ditemukan beberapa bagian cerita dan pertukaran yang menyampaikan pelajaran asli melalui cara berpikir dan ilustrasi yang menarik, seperti pada bagian cerita dan wacana yang menyertainya:

“Dia adalah sawwo kecik, yang berarti *Sawo Becik*. Sebuah pengharapan agar selalu dalam kebaikan. Juga mawar yang berarti *mawi arsi. mawi arsi*. Artinya kehendak niat, mengingat kita kalau melakukan sesuatu harus dengan niat yang kuat. Mawar juga berarti *awar-awar ben tawar*. Buatlah hati menjadi tawar, yakni yang berarti tulus.”

Bagian ini menunjukkan kesungguhan kita melalui cara berpikir tanaman sawo dan mawar dalam pelajaran bahasa Jawa. Tradisi Jawa memang mengandung banyak metode penalaran yang sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya, juga merupakan sistem bagi Walisongo untuk bekerja dengan penyebaran Islam di Jawa. Demikian pula, penggunaan istilah-istilah filosofis dalam novel ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembacanya.

c) Berdo'a kepada Allah SWT

Sesuai bahasa do'a berasal dari kata ad-du'a yang berarti memanggil, meminta bantuan, atau meminta sesuatu. Sedangkan menurut pemahaman syariat Islam adalah memohon sesuatu atau memohon keselamatan kepada Allah SWT. Memohon surga sangat penting untuk cinta dan harus dimungkinkan kapan pun dan di mana pun, karena Allah pada umumnya bersama para hambanya.²

Dalam novel ini terdapat beberapa bagian penggambaran dan wacana yang menggambarkan watak orang yang terus menerus memohon pertolongan kepada Allah SWT. digambarkan bahwa tokoh Alina dan Gus Birru umumnya meminta bantuan Tuhan. Selain itu, digambarkan pula bahwa kepribadian Alina sering melakukan perjalanan ke makam para peneliti dan bertanya dengan intens di sana. Mentalitas ini merupakan salah satu akhlak mulia kepada Allah dengan alasan bahwa dengan berdo'a kepada Allah kita menerima bahwa tidak ada yang dapat menolong kita selain dari izin Allah SWT.

d) Bersyukur kepada Allah SWT

Orang yang bersyukur adalah orang yang merasakan nikmat Allah SWT dan mengakui bahwa semua karunia berasal dari Allah SWT, dan melibatkan nikmat tersebut dalam hal-hal yang Allah SWT suka untuk tunduk kepada-Nya. Sedangkan apresiasi adalah pernyataan rasa syukur kita kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan-Nya.³ Dalam novel ini diperlihatkan bahwa tokoh utama memiliki gagasan untuk terus menerus bersyukur kepada Allah SWT, baik ucapan syukur dengan hati maupun ucapan syukur secara lisan.

² Abu Naufal al-Mahalli, Doa yang didengar Allah, (Yogyakarta: Pustaka Firdausi, 2005), hal. 27.

³ Nuryanto, Meraih Tambahan Nikmat dengan Bersyukur, (Surabaya: Quantum media, 2013), hal. 11.

“Aku tak henti mengucap syukur karena Ummik sudah sehat. Terutama karena Mas Birru sudah melunak. Aku hamper saja putus asa dengan perjodohan ini. Sebuah tekanan batin memang sering kali membuat kita lemah. Tapi kalau kita menjalaninya dengan tabah, justru mental kita terdidik dan semakin matang.”

Dalam penggalan tersebut diceritakan bahwa tokoh utama bersyukur atas kesembuhan mertuanya. Hal ini dilihat dari Alina mengucap rasa syukurnya dengan mengucap “Alhamdulillah”.

e) Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala sesuatu kepada Allah Swt disertai dengan usaha dan do'a. sebagaimana dalam penggalan narasi dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis yang menggunakan perumpamaan dan ungkapan filosofis bahwa manusia harus berusaha terlebih dahulu lalu menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.⁴

Digambarkan bahwa kepribadian Alina sangat didedikasikan untuk pasangannya dan orang tua mertuanya meskipun fakta bahwa disposisi setengahnya yang lebih baik membeku. Bagaimanapun, ini tidak mencegah Alina memenangkan inti dari pasangannya. Ia umumnya pendiam dan memohon kepada Allah SWT. Kepribadian Alina juga mewariskan pelajaran untuk menerapkan kehandalan melalui cara berpikir tumbuhan mekar dan tebu dalam pelajaran bahasa Jawa.

⁴ Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Membentuk Akhlak: Mempersiapkan Generasi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 209.

2. Akhlak Mahmudah kepada diri sendiri

a) Jujur

Dalam novel ini terdapat potongan cerita yang menunjukkan gagasan dapat dipercaya yang digabungkan dengan cara berpikir orang Jawa. Seperti dalam memo terlampir:

“Di sekitar kolam, kulihat kembang melati, *melad soko jerone ati*. Mengingat bahwa ucapan kita haruslah berasal dari hati yang paling dalam. Lahir batin harus serasi, tidak munafik, dan harus terus berprasangka baik.”

b) Iffah

Secara bahasa iffah adalah bentuk masdar dari *affa-ya'iffu-iffah*, yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik. Sedangkan secara istilah iffah adalah menjaga kehormatan dari hal yang merendahkan, merusak dan menjatuhkan.⁵ Dalam novel ini banyak terdapat wacana dan penggambaran yang menggambarkan tokoh-tokoh yang memiliki sifat iffah. Salah satunya adalah sebagai berikut:

“Kadang aku ingin mengadu kepada orangtuaku, tapi kakek mengajarkanku untuk *mikul duwur mendem jero*. Aku tidak boleh seenaknya mengadukan ini. Sebab aku adalah wanita. Kakek mengajarkan kepadaku bahwa wanita, adalah *wani tapa*, berani bertapa.”

“Hari itulah aku tahu, Alina tidak hanya pandai memperlakukan diri sendiri, ia juga pandai memperlakukan orang lain. Namaku disebutnya padahal dia tahu, aku tidak mengurus sama sekali soal dinyah dan lain-lain. Dia termasuk perempuan yang menjaga martabat suaminya.”

Itulah salah satu sifat iffah yang tergambar dalam Novel ini.

⁵ Ahmad Warson Munawwir, Al- Munawwir Kamus Arab Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 1019.

c) Kerja Keras

Bekerja keras adalah salah satu ajaran Islam yang harus diketahui oleh umatnya. Islam mendorong kaumnya untuk terus berusaha mencapai harapan dan tujuan mereka. Secara moral, mengatakan bahwa Islam sangat membenci orang-orang yang lesu mengingat fakta bahwa kematian secara bertahap akan mematikan kekuatan kekuatan dan menjadi penyebab kerusakan di dunia dan di akhirat. Dalam *Hati Suhita* karya Khilma Anis yang asli terdapat beberapa wacana dan penggambaran yang menggambarkan orang tersebut memiliki sifat fokus dalam menjalani hidupnya.

Seperti sosok Ummik yang memiliki ide kerja keras dalam mempertimbangkan dan memajukan pesantren yang ia buat. Potongan akun juga menunjukkan cara berpikir tanaman tebu sesuai pelajaran bahasa Jawa yang mendidik untuk terus berusaha mencapai hasil yang manis di semua bagian kehidupan.

d) Husnudzhon

Bahasa husnudzhan berasal dari dua kata yaitu *husnu* dan *zan* yang berarti baik hati. Sementara itu, menurut istilah husduzhon adalah kepedulian terhadap segala pengaturan Allah SWT yang tiada hentinya. Penghalang-penghalang Al-Qur'an yang berhubungan dengan mentalitas husnudzan ditemukan dalam surah Al-Hujarat ayat 12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا

تَحْسَسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ

مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ۙ ١٢

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari buruk sangka itu dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang lain dan janganlah

menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya sendiri yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat, 49:12)

Dalam novel *Hati Suhita* terdapat bagian penggambaran yang mengandung pelajaran bias yang baik, seperti penggambaran yang menyertainya:

“Lahir batin harus serasi, tidak munafik, dan harus terus berprasangka baik.”

3. Akhlak Mahmudah kepada Rasulullah SAW

Sebagai seorang Muslim, sah-sah saja sejauh kita peduli untuk memiliki etika kepada Nabi Muhammad, meskipun dia telah menendang ember dan kita belum bertemu dengannya, tetapi kepercayaan kita harus tetap padanya, seperti halnya kita. Keyakinan kepada Allah SWT. Pada dasarnya Nabi adalah individu standar. Namun, karena situasi 'Misionaris' yang dititipkan Allah kepadanya, ada juga pengaturan yang luar biasa dalam mengelola Nabi Muhammad. Sebagai ungkapan Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 128.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ

رُءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨

“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasuldari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.” (QS. At-Taubah, 10:128)⁶

Dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis terdapat beberapa

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Cordoba*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia), hal. 207.

bagian penggambaran yang menggambarkan sunnah Nabi. Seperti sosok Mbah Kung yang digambarkan terus-menerus menjalankan sunnah Rasulullah SAW, seperti istirahat sebentar, melakukan 'Itikaf di masjid, berpuasa satu ton, dan bangun untuk shalat malam. Meski bukan seorang Kyai, namun pada umumnya beliau tetap menjalankan sunnah Nabi SAW. Hal ini menunjukkan bahwa menjalankan sunnah Rasulullah SAW bukan hanya komitmen Kyai dan Ulama, namun seluruh umat Islam sebagai wujud kepercayaan kita kepada Rasulullah SAW.

4. Akhlak Mahmudah kepada sesama

Hablum minannas adalah hubungan antar individu. Sebagai individu yang tegas, setiap orang diharapkan untuk menjalin hubungan yang baik antara orang-orang setelah menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan. Ada 6 macam komitmen seorang Muslim terhadap Muslim yang berbeda, sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Sejarah Muslim, yang membaca dengan teliti:

“Rasulullah bersabda: kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya ada 6. Lalu sahabat bertanya “Apakah itu, wahai Rasulullah?” Rasulullah bersabda: “Apabila engkau berjumpa dengannya; apabila ia mengundang engkau, hendaklah engkau menepatinya; apabila ia meminta nasihat kepada engkau engkau menasehatinya; apabila ia bersin kemudian ia mengucapkan hamdallah hendaklah engkau ucapkan tasymith (yarhamukallah/yarhamukillah); apabila ia sakit hendaklah engkau menjenguknya; dan apabila ia meninggal dunia hendaklah melayatnya dan mengantarkan kepemakamannya.” (HR. Muslim, No. 2162)

a. Akhlak kepada masyarakat

Salah satu bentuk akhlak terpuji kepada sesama manusia adalah *ukhuwah* yang berarti persaudaraan. Berikut adalah bentuk bentuk sikap yang menunjukkan ukhuwah Islamiyah :⁷

- 1) Sering bersilaturahmi
- 2) Memperhatikan saudaranya dan membantu keperluannya
- 3) Memenuhi hak ukhuwah saudaranya
- 4) Mengucapkan selamat berkenaan dengan keberhasilannya

Dalam novel *Hati Suhita* yang asli terdapat bagian cerita yang mendidik tentang ukhuwah Islamiyah yang dipadukan dengan cara berpikir orang Jawa dalam mendidik. Sebagai berikut :

“Air matakku jatuh satu per satu ke pangkuan lalu kulihat di sudut tenggara halaman tertutup ini ada segerombol tebu. Tebu adalah tanaman spiritual Jawa, dari kata *antebing kalbu*, kemampuan hati. Tanaman ini selalu tumbuh serumpun, *sauyun*, seperti bambu. Ini adalah pola pikir kebersamaan. Tebu selalu tumbuh ke atas. Daunnya penuh keindahan. Mbah Kung menyukai gending tebu *sauyun* yang memiliki pesan ajaran kerukunan.”

Selain itu, latihan untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain (tetangga) misalnya, muncul dalam catatan berikut:

“Jauh di dekat pagar timur, Mbah Puteri menanam tumbuh-tumbuhan yang memang dikhususkan untuk tetangga agar gampang dipetik sewaktu-waktu tanpa harus *nembung* lebih dulu.”

⁷ Cecep Sudirman Anshori, “Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional”, *Jurnal Ta'lim*, 14: 1, (Agustus, 2016), hal. 121.

Dalam kisah di atas, Mbah Puteri digambarkan sangat liberal. Dia umumnya senang membantu orang-orang di sekitarnya. Hal ini merupakan pertanda dari gagasan ukhuwah Islamiyah antar individu umat Islam. Di satu bagian lagi dari cerita, ada pesan untuk saling mendorong untuk keuntungan jangka panjang.

b. Akhlak kepada orang tua

Islam mewajibkan setiap muslim untuk berbakti kepada kaumnya dan hidup berdampingan dengan akhlak yang baik. Dengan demikian kita harus memiliki perilaku atau kelembutan hati (*Birrul Walidain*). Di antara adab kepada wali adalah tunduk kepadanya, meminta izin dari kedua wali ketika mereka harus keluar untuk berjihad, dan memohon kepada Allah untuk mereka berdua ketika mereka hidup atau mati.

Dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, terdapat beberapa cerita yang menunjukkan perilaku dan komitmen kedua wali tersebut. Seperti manusia, Alina sangat berbakti dan menyayangi ibunya melalui pernikahan. Apalagi dengan sosok Gus Birru yang sangat setia dan menyayangi ibunya. Meskipun Gus Birru memiliki sifat liar, ia sebenarnya setuju untuk berkoordinasi dengan Alina pada dasarnya karena ia setia pada keinginan ibunya.

c. Akhlak dalam berumah tangga (suami-istri)

Salah satu tujuan pernikahan dalam Islam adalah untuk menemukan rasa harmoni yang sejati sepanjang kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW dalam kehidupan berkeluarga telah memberikan petunjuk kepada kerabatnya bagaimana bersikap dalam keluarga. Dalam membina kehidupan dalam keluarga, kedua pasangan memiliki kebebasan dan komitmen satu sama lain. Etika pasangan kepada pasangannya juga disebut komitmen hak-hak istimewa istri atau suami, khususnya kepatuhan istri terhadap pasangannya.

Seorang istri harus tunduk pada pasangannya selama tidak bergumul dengan standar yang ketat dan standar yang tidak etis. Dalam orisinal ini ada pelajaran tentang etika pasangan kepada pasangannya. Mentalitas ini diwakili oleh kepribadian Alina yang sangat berdedikasi pada pasangannya. Meski pasangannya belum memenuhi hak istimewa dan komitmennya sebagai pasangan, Alina tetap sabar dan tidak menyerah untuk mengalahkan Gus Birru. Disposisi ini merupakan gambaran dari etika keluarga sebagai pasangan.

B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dengan Pendidikan Agama Islam masa sekarang

Dalam percakapan ini, analisis akan memperkenalkan konsekuensi dari pemeriksaan relevansi terbalik dari sekolah moral di *Hati Suhita* asli oleh Khilma Anis dengan pelatihan Islam saat ini.

1. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu materi sekolah Islam adalah perspektif etika. Sudut pandang ini masuk akal dari karakteristik baik yang berbeda (*mahmudah*) dan karakteristik buruk yang harus dihindari. Terlampir menggambarkan sejauh mana mata pelajaran aqidah moral yang dijelaskan di dalam KMA No. 183 Tahun 2019 dalam bentuk tabel.

Tabel 5.1

Ruang lingkup aspek Akidah Akhlak
pada mata pelajaran PAI
Jenjang MI, MTs, MA

Tingkat	Ruang Lingkup
MI	<ol style="list-style-type: none">1. Aspek Akidah (Keimanan) meliputi :<ul style="list-style-type: none">• Percaya kepada rukun iman, sifat wajib Allah SWT, sepuluh nama-nama malaikat Allah SWT dan tugasnya, iman adanya surga dan neraka, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT, iman kepada hari akhir, iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT.• Kalimat <i>tayyibah</i> sebagai pembiasaan, meliputi dua kalimah syahadat, basmallah, hamdallah, ta'awudz, takbir, tarji', istighfar dan kalimat tahlil.• Iman kepada Allah SWT dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah, asmaul khusna (Ar-Rahman, ar-Rahim).2. Aspek Akhlak meliputi :<ul style="list-style-type: none">• Membiasakan akhlak terpuji: menghormati sesama, sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, jujur, rendah hati, menghargai sesama, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah SWT, dan rasul-Nya.3. Aspek kisah teladan, meliputi:<ul style="list-style-type: none">• Meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW bersikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal dan Rabbah, teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah nabi Ibrahim a.s, sabar dan taubat di contohkan Nabi Ayyub a.s, menjauhi sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah kan'an.

<p style="text-align: center;">MTs</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT, serta makhluk ghaib lainnya, hikmah beriman kepada hari akhir, beriman kepada qada dan qadar, mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karomah dan maunah) 2. Aspek akhlaq terpuji yang terdiri atas taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakkal, qana'ah, sabar, syukur. Sifat utama keteguhan rasul Ulul Azmi. Sifat husnudhon, tawadhu, tasammuh, ta'awun, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif. 3. Aspek akhlak tercela meliputi riya, nifaq, amanah, putus asa, tamak, hasad, ghibah, dan perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja. 4. Aspek adab meliputi : adab membaca Al-Qur'an dan adab bedo'a, adab kepada orang tua, guru, bersosial media, bergaul dengan saudara, teman maupun tetangga. 5. Aspek kisah teladan meliputi : Nabi Sulaiman a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Musa a.s, sahabat Abu Bakar r.a, sahabat Umar bin Khatab r.a, sayidah Aisyah r.a, shabat Usman bin Affan r.a, dan sahabat Ali Bin Abi Thalib.
<p style="text-align: center;">MA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek akidah terdiri atas : prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, Asmaul husna, 2. Aspek akhlak terpuji meliputi : hikmah, iffah, syaja'ah dan pergaulan remaja, bekerja keras, fastabiqul khairat, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif. 3. Aspek akhlak tercela meliputi : zhalim, dosa-dosa besar, membunuh, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua dan meninggalkan shalat. 4. Aspek adab meliputi : adab mengunjungi orang sakit, manfaat berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis. 5. Aspek kisah meliputi : keteladanan sifat utama Putri Rasulullah, Fatimatuzzahra r.a, dan Uways al-Qarni.

2. Hasil Analisis Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dengan Pendidikan Agama Islam masa sekarang

Dengan tujuan akhir membentuk pribadi manusia yang bermartabat, ada 2 hal yang mempengaruhinya, yaitu variabel bawaan lahir dan unsur ekologi. Iklim yang dimaksud adalah semua yang ada di sekitar kita, baik itu orang lain, masyarakat, dll. Melalui iklim pembelajaran, segala upaya dilakukan oleh guru untuk menanamkan kebajikan pada siswa baik melalui pembiasaan.⁸

Selanjutnya, pendidikan menjadi wadah utama dan paling penting dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Bagaimanapun, sekali lagi, dunia pelatihan saat ini, pengalaman yang berkembang dilakukan di web. Sedangkan pembelajaran langsung merupakan senjata utama dalam pendidikan moral. Realitas ini menuntut guru untuk menjadi imajinatif dan serba bisa dalam memilih media pembelajaran.

Pembelajaran secara tatap muka dan kemajuan internet memang memiliki kendala mendasar yang sama, khususnya kelelahan yang dialami siswa. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media bacaan yang menarik seperti buku. Ceritanya dibuat-buat, tapi itulah daya tarik utama bagi para pembacanya. Dengan membaca novel pembaca biasanya akan larut dalam alur cerita yang dialami tokohnya dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pikiran para pembaca. Inilah kelebihan ketika membaca novel, yaitu pembaca (peserta didik) secara tidak langsung telah menerima pesan yang disampaikan penulis yang telah disajikan dalam novel. Sehingga pesan-pesan dan

⁸ Ai Lestari, "Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan dan Lingkungan dalam Pembentukan Manusia", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5 : 1 (2011), hal. 1-13.

nilai-nilai pendidikan tersebut akhirnya akan lebih mudah terserap dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Novel *Hati Suhita* asli karya Khilma Anis yang dikonsentrasikan oleh para ilmuwan tidak hanya menahan harga diri hiburan. Meskipun demikian, dalam kepintaran ini terdapat banyak kebajikan yang mulia. Kualitas-kualitas ini ditanamkan dalam kisah dan wacana karakter yang diceritakan melalui plot dan gaya bahasa yang menarik. Pelajaran keislaman juga disampaikan oleh sang pencipta dengan menggunakan istilah atau nalar Jawa. Hal ini menjadi tambahan semangat bagi *Hati Suhita* yang asli karena selain menunjukkan keutamaan, juga memberikan pengetahuan tentang kemewahan sosial nusantara.

Menurut perspektif dan kualitas khusus, novel ini disebut novel ketat, karena novel ini menceritakan kisah hidup, perjuangan, dan alur cerita dengan kualitas yang ketat. Selain penelitian yang dipimpin oleh pengamat *Hati Suhita* yang cerdas oleh Khilma Anis, ada juga penelitian lain yang melihat hal yang sama. Apa yang terkandung dalam proposisi yang disusun oleh Iswanto dengan judul *“Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Novel Edensor karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”*

Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Edensor* karya Khilma Anis Hirata mengandung sisi positif dari pelatihan moral dan kualitas-kualitas ini memiliki relevansi dengan Pesantren. Kualitas-kualitas tersebut pada dasarnya dapat dimanfaatkan sebagai referensi tambahan dalam pengembangan materi-materi di Madrasah Ibtidaiyah. Intinya, konsentrat ini juga melihat sisi positif dari pendidikan moral dalam karya ilmiah asli, hanya dengan berbagai judul novel.

Peneliti tersebut melihat sisi positif dari pendidikan moral dalam novel berjudul *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan signifikansinya terhadap situasi dan kondisi Pendidikan Keras Islam saat ini. Mencermati bahwa maknanya tidak berbeda untuk produksi orang yang terhormat dan kehidupan yang layak. Klarifikasi ini merupakan salah satu korelasi eksplorasi yang memiliki kualitas serupa dengan konsentrat ini sebagai referensi tambahan.

Pada umumnya semuanya secara efektif melacak sisi positif dari pelatihan moral dalam sebuah novel ilmiah dan menyajikan pentingnya novel tersebut untuk Pendidikan Agama Islam. Intinya adalah memberikan komitmen dan sumber usul dalam kemajuan media Madrasah, dan yang pada dasarnya dapat bekerja untuk mengalahkannya dalam Diklat.

